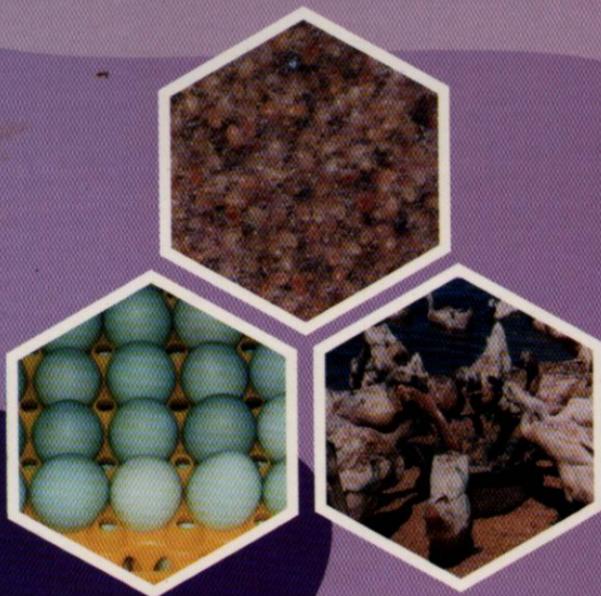


BR.06.BPTP.2003



Pemanfaatan GANGSING Sebagai Pakan Lokal dalam Ransum Itik



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA

036.897
BAL
P

44/ Pa/ IV/ 2009

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA

Alamat :

Jl. Rajawali No. 28, Demangan Baru 55281

Yogyakarta

Phone : (0274) 884662, 884661

Faxcimile : (0274) 562935

e-mail : bptpdii@indosat.net.id

KATA PENGANTAR

Pakan merupakan kendala utama dalam pemeliharaan itik di pantai selatan Yogyakarta. Salah satu diantaranya yaitu tingginya harga konsentrat. Dengan memanfaatkan Gangsing (*Sesarma reticulatum*), biaya pakan dapat ditekan.

BPTP Yogyakarta telah melakukan kegiatan pengkajian Pemanfaatan Gangsing untuk Pakan Itik. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, disusunlah brosur "Ransum Itik dengan Menggunakan Bahan Pakan Lokal Gangsing (*Sesarma reticulatum*)". Diharapkan informasi yang terangkum dalam brosur ini dapat dijadikan pedoman bagi para penyuluh pertanian, para peternak itik maupun para pengguna informasi lainnya.

Sudah barang tentu, informasi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi kelengkapan, isi ataupun teknik penyajiannya. Untuk itu saran dan masukan guna penyempurnaannya diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, Desember 2003
Kepala Balai,

Ir. Bambang Sudaryanto, MS
NIP. 080 051 778

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. PAKAN	3
A. Bentuk Pakan	3
B. Bahan Pakan	4
C. Zat-zat Makanan dalam Pakan Ternak	6
D. Kebutuhan dan Susunan Pakan	9
III. GANGSING (<i>Sesarma reticulatum</i>)	12
A. Ciri, Manfaat dan Potensi Gangsing	12
B. Kandungan Nutrisi	15
REKOMENDASI	17
IV. LOKASI PENGKAJIAN DAN DAERAH	
REKOMENDASI	18
A. Lokasi Pengkajian	18
B. Daerah Rekomendasi	18
V. PENERAPAN TEKNOLOGI	19
A. Penerapan Teknologi	19
B. Hasil Penerapan Teknologi	21
PUSTAKA	24

I. PENDAHULUAN

Itik lokal merupakan salah satu keanekaragaman hayati ternak yang belum dikembangkan dan belum dimanfaatkan sebagai sumber pangan yang berkualitas tinggi. Lima tahun terakhir (dari tahun 1998) populasi itik di Asia termasuk Indonesia meningkat 4,8 % per tahun. Sementara kenaikan populasi itik dunia hanya 2,5 % per tahun. Indonesia menempati urutan pertama (26 juta ekor) untuk negara-negara Asean, kemudian diikuti Vietnam, (20 juta ekor), Thailand (18 juta ekor) dan Malaysia (13 juta ekor). Sedangkan Philipina, Singapura, Brunai Darusalam, Myanmar dan Kamboja hanya mempunyai 1- 4 juta ekor.

Besarnya populasi itik yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa ternak itik mampu memberikan kontribusi yang penting untuk mencukupi kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Itik di Indonesia menyumbangkan 1,5 % daging dan 22% total telur yang dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Di Indonesia banyak dikenal itik lokal, antara lain: Itik Tegal, Alabio, Mojosari, Bali dan Turi. Diantara itik lokal tersebut, Itik Turi merupakan itik yang potensial untuk dikembangkan sebagai itik petelur di wilayah D.I. Yogyakarta dan di sepanjang pantai selatan Jawa Tengah. Peluang pasarnya cukup terbuka, dimana permintaan telur itik semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Di wilayah pesisir pantai selatan Yogyakarta, banyak dipelihara itik Turi. Perkembangan produksi telurnya masih dapat ditingkatkan, meskipun jumlah telur itik Turi yang beredar di Yogyakarta masih kalah dibandingkan dengan di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Rendahnya produksi telur itik Turi tersebut antara lain disebabkan kecilnya skala usaha dan belum ditangani secara optimal. Sistem pemeliharaannya sangat sederhana. Sebagian besar petemak menggantungkan pada ketersediaan pakan lokal, diantaranya gangsing, biota laut yang ketersediaannya melimpah saat musim kemarau dan berkurang bahkan tidak ada saat musim penghujan. Kualitas dan kuantitas pakan yang digunakan sangat tergantung dari kemampuan petemak dalam usaha pengadaan pakannya, sehingga fluktuasi harga pakan sangat berpengaruh bagi perkembangan petemak itik. Saat harga pakan naik dan ketersediaan gangsing berkurang/ tidak ada, produksi telur menurun.

Ketersediaan gangsing sebagai pakan lokal menjadi faktor pembatas dalam usaha budidaya itik di wilayah ini. Keadaan tersebut ditunjang dengan sistem pemberiannya yaitu diberikan dalam bentuk segar dan juga dalam jumlah yang tidak dibatasi/ tidak menentu. Pada musim kemarau, saat gangsing tersedia melimpah, jumlah yang diberikan dalam ransum itik sangat tinggi. Sedangkan pada musim penghujan, ketersediaan gangsing berkurang/ tidak ada, petemak kesulitan menyediakan pakan, sebagian besar mereka menghentikan usahanya dengan menjual seluruh itiknya.

Untuk menanggulangi ketersediaan gangsing yang berfluktuasi tersebut, disarankan petemak dapat memanfaatkan gangsing sebagai pengganti konsentrat dalam ransum itik sampai tingkat 25%. Selain itu disarankan pula agar dilakukan pengawetan gangsing dengan cara dikeringkan. Gangsing yang sudah kering tersebut dapat diberikan pada saat ketersediaan gangsing di musim hujan berkurang/ tidak ada.

II. PAKAN

Setelah membaca uraian ini pembaca diharapkan mengetahui dan mampu menjelaskan kembali tentang : bentuk pakan, bahan pakan, zat-zat makanan dalam pakan ternak, serta kebutuhan dan susunan pakan itik

A. Bentuk Pakan

Pada dasarnya pakan itik dapat berupa pakan yang dibuat di pabrik (konsentrat komersial) atau pakan yang dibuat sendiri. Berdasarkan bentuknya pakan itik dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bentuk, yaitu :

1. Bentuk Tepung

Terdiri dari berbagai macam bahan pakan yang telah digiling halus. Misalnya : dedak halus, jagung giling, kedelai giling, dll

2. Bentuk Butiran

Yaitu bahan pakan yang diberikan tanpa digiling.

Misalnya : Jagung, kedelai, beras/gabah, dll.

3. Bentuk Hijauan

Yaitu berupa daun-daunan / hijauan yang diberikan dalam bentuk segar dipotong-potong.

Misalnya : Kangkung, bayam, taoge, rumput lapangan, dll.

B. Bahan Pakan

Bahan pakan adalah segala bahan yang dapat dimakan oleh itik dalam bentuk dapat dicerna sebagian atau seluruhnya tanpa mengganggu kesehatan ternak yang memakannya.

Pada dasarnya, bahan pakan yang bisa diberikan pada ternak dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Pakan Kasar

Merupakan bahan pakan yang kandungan serat kasarnya tinggi. Serat kasar ini termasuk golongan karbohidrat. Pada umumnya, bahan pakan yang banyak mengandung serat kasar ini adalah bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dapat digolongkan atas :

- Pakan hijauan (rumput-rumputan, leguminose dan daun-daunan)
- Umbi-umbian (ubi kayu dan ubi jalar)
- Limbah pertanian dari pabrik pengolah hasil pertanian. Misal: macam-macam dedak, bungkil, dan sisa pabrik gula tetes.

2. Pakan Penguat (konsentrat)

Merupakan bahan pakan yang berkonsentrasi tinggi, dengan kadar serat kasar rendah dan mudah dicerna. Pakan ini berfungsi meningkatkan nilai gizi bahan pakan lain yang kandungan gizinya

kandungan gizinya rendah. Ternak yang sedang tumbuh atau berproduksi harus diberi pakan penguat yang cukup. Bahan pakan penguat terdiri dari :

- ▶ Biji-bijian atau butir-butiran, misalnya : jagung, kedelai, kacang hijau, menir, dll.
- ▶ Hasil ikutan /limbah pertanian dari pabrik pengolahan hasil pertanian, misal : bekatul, dedak, bungkil kedelai, dll.
- ▶ Bahan yang berasal dari hewan, misalnya : tepung ikan, tepung darah, gangsing, dll.



Gambar 1. Konsentrat itik

3. Pakan Tambahan (feed suplement)

Merupakan pakan tambahan yang berguna untuk merangsang pertumbuhan, mencegah penyakit dan melengkapi ransum pakan. Bahan pakan ini terdiri dari campuran vitamin, mineral dan antibiotik serta asam amino. Masing-masing unsur ini tidak selalu terdapat bersama-sama, kadang-kadang hanya sebagian atau bahkan hanya satu unsur saja.

C. Zat-zat Makanan dalam Pakan Ternak

Zat makanan adalah senyawa kimia yang terdapat dalam pakan yang dapat dicerna menjadi senyawa lain dan digunakan untuk menunjang berfungsinya organ fisiologis dalam proses perkembangan, pertumbuhan serta produksi ternak.

Zat-zat yang mutlak diperlukan oleh ternak, adalah :

Air

Merupakan bagian yang banyak terdapat dalam tubuh ternak. Air ini dapat berasal dari air minum, air yang terkandung dalam makanan ternak atau dari hasil metabolisme dalam tubuh. Kekurangan air bagi ternak dapat mengganggu pertumbuhan dan kesehatan.

Protein

Merupakan bagian terpenting dari jaringan tubuh ternak. Ternak tidak dapat membuat protein dari zat-zat organik seperti tumbuh-tumbuhan. Oleh karena

itu ternak perlu mendapatkan protein dari luar tubuhnya, yaitu dari bahan pakan yang dimakannya. Apabila bahan pakan tersebut tidak mengandung protein, maka tubuhnya terganggu dan produksinya merosot. Adapun sumber protein terdiri dari :

- Protein hewani

Yaitu protein yang berasal dari hewan. Protein ini susunan asam aminonya lebih sempurna dari pada protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bahan pakan yang banyak mengandung protein hewani, antara lain : tepung ikan, tepung bekicot, gangsing, dll.

- Protein Nabati

Yaitu protein yang berasal dari tumbuhan, antara lain : kacang tanah, kacang kedelai, bungkil kedelai, bungkil kelapa, dll.

► Karbohidrat

Merupakan sumber energi utama dalam pakan ternak, sehingga terjadi aktivitas dalam tubuh ternak, antara lain : untuk bergerak, berjalan, tahan terhadap panas/dingin, serta tahan penyakit. Selain itu karbohidrat mempunyai fungsi membentuk lemak dalam tubuh. Adapun sumber dari karbohidrat antara lain : jagung, beras, gandum, umbi-umbian, dll.

► Lemak

Selain sebagai sumber energi juga sebagai pembawa/pelarut vitamin A, D, E, dan K. Lemak banyak terdapat pada kacang tanah, kacang kedelai, dedak halus, dll. Kelebihan karbohidrat dalam tubuh dapat disimpan sebagai lemak di bawah kulit.

Sehingga kekurangan lemak bisa diisi oleh karbohidrat. Namun jika berlebihan lemak akan merugikan, karena :

- a. Tidak dapat dicerna, yang akhirnya terbuang.
- b. Itik akan menjadi gemuk, sehingga saluran reproduksi terganggu. Akibatnya produksi telur merosot bahkan tidak berproduksi sama sekali.

► **Mineral**

Meskipun dibutuhkan dalam jumlah kecil, zat-zat ini berperan penting yaitu agar proses fisiologis dapat berlangsung dengan baik. Mineral dikelompokkan menjadi :

- Makro mineral : Ca, P, Mg, Na, Cl, dan S
- Mikro mineral : Mangan, Yodium, Zincum, Copercobalt, Kelompok ini dibutuhkan relatif lebih sedikit.

Diantara mineral-mineral yang perlu ditambahkan pada ternak yaitu Ca dan P. Ca dan P sangat penting bagi anak-anak itik untuk pembentukan rangka (tulang), inti sel, cairan badan dan serum. Sedangkan bagi induk itik, Ca dan P penting untuk produksi telur. Sumber mineral Ca antara lain : tepung tulang, tepung ikan, kulit kerang, gangsing dan siput, leguminose dan rumput kering. Sedangkan sumber P adalah semua makanan butir misalnya : beras, jagung, dan dedaknya, rumput hijau dan rumput kering.

► **Vitamin**

Merupakan zat pengatur dalam tubuh yang berguna untuk mempertahankan kesehatan dan metabolisme tubuh. Ternak membutuhkannya dalam jumlah yang sangat sedikit.

D. Kebutuhan dan Susunan Pakan

Pakan yang dikonsumsi ternak itik dipergunakan untuk pertumbuhan badan, mempertahankan hidup dan berproduksi. Pemberian pakan pada ternak itik, terutama dalam hal kebutuhan dan susunannya harus disesuaikan dengan umur atau periode pertumbuhan dengan tahapan, sebagai berikut :

- Pakan untuk periode permulaan/starter.
(anak itik umur 1 – 6 minggu)

Pada umur 1 – 2 hari anak itik belum perlu diberi makan dan minum, karena dalam tubuhnya masih ada sisa persediaan makanan. Mulai hari ke 3 diberi makan berupa bubur kental, yaitu tepung yang dicampur air. Pada periode ini dianjurkan pakan yang mengandung kadar protein 18 – 22 %.

Tabel 1. Pakan untuk anak itik umur 1 – 6 minggu.

No	Umur anak itik	Bahan pakan (gr/ek/hr)		
		Dedak	Jagung	Konsentrat
1.	2 hari 1 minggu	1,5	1,5	0,75
2.	1 minggu 2 minggu	6,0	6,0	3,0
3.	2 minggu 3 minggu	10,0	10,0	5,0
4.	3 minggu 6 minggu	20,0	20,0	10,0

Cara pemberiannya dicampur dengan air sehingga berbentuk bubur kental dan diberikan 3 (tiga) kali dalam sehari ; pagi, siang, dan sore. Untuk melatih pencernaannya, dapat pula diberikan pakan berbentuk butiran. Selain itu perlu ditambah pakan hijauan sebagai sumber vitamin.

- Pakan untuk periode pertumbuhan / grower (itik umur 6 minggu - 5 bulan)

Pakan pada periode ini dianjurkan mengandung kadar protein 16 - 18 %. Selama periode ini, itik membutuhkan pakan untuk membentuk tubuh dan persiapan bertelur.

Tabel 2. Pakan itik umur 6 minggu - 5 bulan.

No	Umur	Bahan pakan (gr/ek/hr)		
		Dedak	Jagung	Konsentrat
1.	6 - 8 minggu	30	30	15
2.	9 - 12 minggu	70	70	35
3.	3 bulan - 5 bulan	Hampir sama dengan itik umur 9 minggu, namun untuk mencegah kegemukkan, menjelang bertelur sebaiknya jumlah ransum dikurangi.		

- Pakan untuk periode bertelur /layer (itik umur 5 bulan ke atas)

Kebutuhan pakan pada periode ini relatif tetap, yaitu 170 - 200 gr/ekor/hari, dianjurkan kandungan kadar proteinnya kurang lebih 16 - 18 %.

Tabel 3. Pakan itik umur 5 bulan ke atas

Umur	Bahan pakan (gr/ek/hr)		
	Dedak	Jagung	Konsentrat
5 bulan keatas	70-80	70-80	30-35

Pakan diberikan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore dalam bentuk basah/kering.



Gambar 2. Timbanglah secara benar bahan ransum sesuai kebutuhan.

III. GANGSING (*Sesarma reticulatum*)

Setelah membaca bab ini para pembaca diharapkan mampu mengidentifikasi ciri, manfaat dan potensi gangsing serta kandungan nutrisinya.

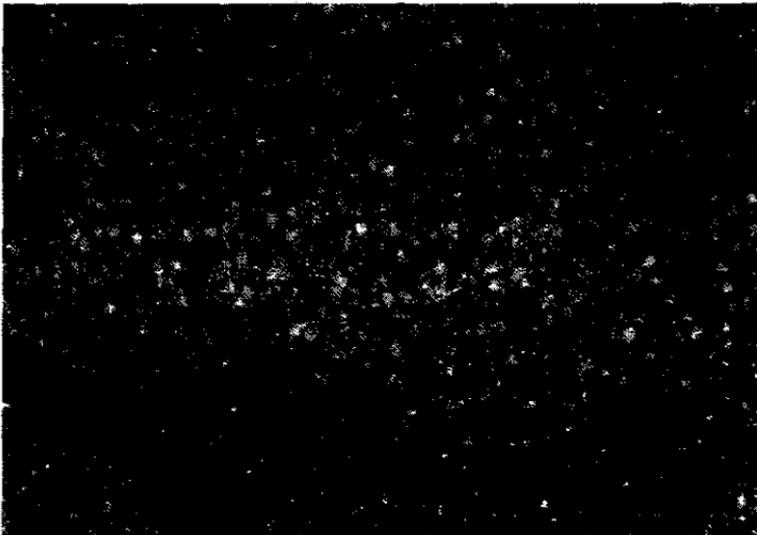
A. Ciri, Manfaat dan Potensi Gangsing

Gangsing (*Sesarma reticulatum*) merupakan salah satu biota laut yang banyak terdapat di wilayah pantai selatan D.I. Yogyakarta, juga di wilayah pantai Cilacap. Bentuk tubuhnya mirip kepiting, kerangka luarnya terbentuk dari zat tanduk (kitin). Warnanya keabu-abuan, ukuran tubuhnya kecil dengan berat 25-40 mg. jumlah kakinya 4 pasang dengan sepasang kaki yang didepan lebih kecil. Gangsing mampu bertahan hidup di darat hingga 3-4 hari.

Masyarakat wilayah pantai selatan Yogyakarta sudah sejak lama memanfaatkan gangsing sebagai pakan itik. Biasanya gangsing diberikan dalam bentuk segar. Pemanfaatan gangsing yang telah dikeringkan sebagai pakan itik jarang dilakukan.

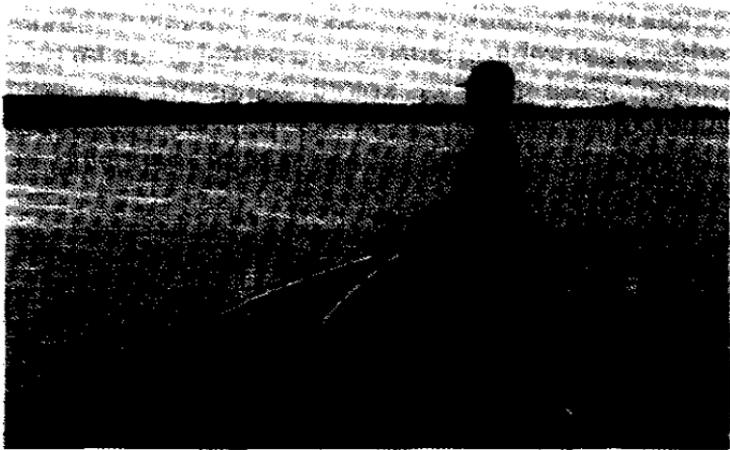
Kemunculan gangsing di sekitar pantai dipengaruhi oleh musim dan bulan. Gangsing muncul pada musim kemarau sekitar bulan April s/d September. Tanda-tanda munculnya gangsing yaitu angin kencang, berhembus dari tenggara, tetapi air

sungai masih keruh. Pada saat air laut surut, gangsing terbawa gelombang laut menuju pantai di sekitar muara sungai. Pagi harinya koloni gangsing membentuk gundukan-gundukan gangsing daerah pasir pantai. Sedangkan di daerah muara sungai, gangsing akan menuju aliran sungai.



Gambar 3. Gangsing segar

Penduduk sekitar pantai selatan terjun ke muara sungai untuk mencari gangsing dengan menggunakan alat penangkapan sederhana yaitu berupa jaring dengan kerangka bambu, berbentuk segitiga yang dilengkapi dengan pegangan.



Gambar 4. Alat tangkap gangsing

Waktu penangkapan dilakukan pada pagi hari sekitar 05.00 s.d. 08.00. Hasil tangkapan gangsing berfluktuasi sepanjang tahun, yang tertinggi yaitu pada bulan April s.d. September, saat bulan gelap (tanggal 25 - 5 bulan jawa). Sedangkan pada bulan Oktober - Maret , gangsing sulit didapat.

Jumlah tangkapan yang diperoleh dalam satu hari, yaitu 25 - 200 kg/orang (kering matahari). Dalam satu bulan hasil tangkapan yang bisa dikumpulkan yaitu 750 - 1500 kg/orang (kering matahari). Dari seluruh hasil tangkapan yang diperoleh, yang dimanfaatkan untuk pakan itik hanya sekitar 6,6%, yaitu gangsing dalam bentuk segar. Sedangkan selebihnya dikeringkan/dijemur di tepi pantai. Gangsing yang telah kering tersebut di simpan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan harga Rp. 1000 - Rp. 1250/kg.

B. Kandungan Nutrisi

Dalam ransum itik diperlukan kadar protein hewani lebih tinggi dibandingkan ternak ayam. Sumber protein yang banyak digunakan dalam menyusun ransum itik, antara lain : dari biota laut. Jenis biota laut yang dimaksud disini adalah gangsing, yang murah harganya dan terjangkau petemak itik.

Berdasarkan hasil analisa laboratorium, gangsing cukup baik digunakan sebagai bahan penyusun ransum, mengingat komposisi nutrisinya yang sangat lengkap (tabel 4).

Tabel 4. Kandungan nutrisi gangsing

Komposisi Nutrien	Prosentase (%)
Protein kasar	24,11 27,23% BK
Asam lemak rantai panjang	
Stearat	27,352% area
Oleat	9,754% area
Linoleat	2,653% area
Linolenat	3,316% area
Arachidonat	0,990% area
DHA	1,917% area
EPA	3,849% area

Sumber : Soeharsono, et. Al, (2001)

Pada tabel 4, gangsing mengandung komposisi lemak rantai panjang yang sangat lengkap, terutama asam lemak esensial yaitu oleat, linoleat, linolenat, DHA dan EPA. Ketersediaan asam lemak esensial dalam gangsing ini sangat dibutuhkan oleh ternak dan manusia.

Tingginya kandungan DHA dan EPA tersebut, sangat bermanfaat untuk dikembangkan menjadi produk berupa telur itik omega 3 yang berkualitas dan bermanfaat bagi kesehatan. EPA dan DHA memegang peranan penting dalam gizi manusia. Asam lemak tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan janin, perkembangan otak, serta peningkatan kekebalan tubuh. Selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan anak. Bagi orang dewasa efek yang baik, diantaranya : membuat dinding pembuluh darah (endotel) kuat dan tidak rapuh, tidak mudah ditembus zat yang bisa memecahkan dinding pembuluh darah, juga mempengaruhi pembentukan enzim yang berperan pada kesembuhan penyakit jantung koroner.

REKOMENDASI

- Gangsing (*Sesarma reticulatum*) direkomendasikan sebagai pengganti sebagian konsentrat dalam ransum itik pada tingkat 25%.
- Gangsing (*Sesarma reticulatum*), harganya lebih murah dibandingkan konsentrat komersial, sehingga dapat menekan biaya pakan.

IV. LOKASI PENGKAJIAN DAN DAERAH REKOMENDASI

A. Lokasi Pengkajian

Dilakukan di daerah sekitar wilayah pantai selatan di Kabupaten Kulonprogo, dimana :

- pada musim tertentu merupakan sumber penghasil gangsing**
- masyarakatnya telah memelihara itik sejak lama/turun-temurun**
- beternak itik, terutama pada musim kemarau menjadi andalan sumber pendapatan keluarga**

B. Daerah Rekomendasi

Direkomendasikan di semua tempat pemeliharaan itik, dimana gangsing dapat diperoleh baik dalam keadaan segar (hidup) maupun sudah kering.

V. PENERAPAN TEKNOLOGI

Setelah membaca bab ini, para pembaca diharapkan dapat memahami manfaat penggantian konsentrat komersial dengan gangsing pada tingkat 25%.

Pakan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam usaha peternakan. Sekitar 60-70% biaya produksi dipergunakan untuk pakan. Salah satu upaya untuk menekan biaya pakan yaitu dengan meningkatkan kualitas bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Diantaranya gangsing, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan lokal untuk ternak itik. Harga gangsing relatif lebih murah dan mudah diperoleh dalam jumlah berlimpah saat musim kemarau.

A. Penerapan Teknologi

- Ternak itik betina dalam periode bertelur, dipelihara dalam kandang.
- Untuk 40 ekor itik, jumlah pakan yang diberikan sebanyak 8 kg/hari. Dengan menggunakan gangsing sebesar 25% sebagai pengganti konsentrat komersial, maka susunan ransumnya sebagai berikut :

Tabel 5. Susunan ransum itik dengan menggunakan gangsing 25%.

Bahan	Jumlah	
	%	Kg
Katul	75,00	6,0
Gangsing	6,25	0,5
Konsentrat	18,75	1,5
Jumlah	100,00	8,0

- Cara penyiapan dan pemberian ransum untuk 40 ekor itik, sebagai berikut :
 - a. Campurkan bahan ransum yang terdiri dari : katul 6 kg, gangsing 0,5 kg dan konsentrat itik 1,5 kg.
 - b. Ambil 1/3 bagian campuran bahan ransum tersebut.
 - c. Tambahkan air bersih, aduk sampai rata. Berikan campuran tersebut untuk pagi hari.
 - d. Ulangi cara di atas (b dan c) untuk siang dan sore hari.
- Pemanfaatan gangsing sebagai salah satu bahan penyusun ransum itik dapat diberikan segar (hidup) ataupun sudah dikeringkan.
- Pengeringan gangsing dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Jemurlah gangsing di bawah terik matahari sampai kering sekali (diperkirakan kadar airnya sudah mencapai 10 - 12%). Setelah kering simpanlah sebagai persediaan pakan itik bila musim hujan tiba. Dimana saat musim hujan ketersediaan gangsing di alam berkurang bahkan tidak ada.

Adapun cara penyimpanan gangsing yang telah dikeringkan sebagai berikut :

- Masukkan gangsing yang telah kering tersebut ke dalam plastik
- Tutuplah plastik rapat-rapat.

Penyimpanan dapat pula dilakukan dalam bentuk tepung, yaitu setelah gangsing kering, tumbuk/giling sampai halus. Kemudian masukkan dalam plastik yang ditutup rapat-rapat dan simpan pada tempat yang kering.

B. Hasil Penerapan Teknologi

1. Produksi telur

Dengan menggunakan gangsing sebesar 25% sebagai pengganti konsentrat komersial, rata-rata produksi telur yang dihasilkan lebih tinggi (74,38%), seperti pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rata-rata produksi telur pada pemeliharaan 40 ekor itik selama 80 hari.

Tingkat Penggantian Gangsing (%)	Rata-rata produksi telur (%)
0% (tanpa gangsing)	71,22%
12,5%	71,41%
25,0%	74,38%
37,5%	71,22%

3. Analisa Input - Output

a. Pendapatan petani

Pendapatan petani dihitung dari selisih harga penjualan telur dengan biaya pakan, diperoleh hasil seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Analisa input-output pemeliharaan 40 ekor itik selama 80 hari.

Uraian	Jumlah (Rp)			
	Tingkat penggantian Gangsing			
	0%	12,5%	25%	37,5%
I. Biaya pakan				
-Katul	384.000	384.000	384.000	384.000
-Konsentrat komersial	520.000	455.000	390.000	325.000
-Gangsing	-	25.000	50.000	75.000
Total biaya pakan	904.000	864.000	824.000	784.000
II. Penjualan Telur	1.481.376	1.485.328	1.547.104	1.381.952
III. Pendapatan	576.376	621.328	723.104	597.952

Keterangan :

- Harga pakan :
 - Katul = Rp. 800/kg
 - Konsentrat komersial = Rp. 3.250/kg
 - Gangsing = Rp. 1.250/kg
- Harga telur diambil dari harga rata-rata selama 80 hari pemeliharaan yaitu Rp.650/ butir.

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dengan pemanfaatan gangsing pada tingkat 25 % untuk mengganti konsentrat komersial pada penyusunan ransum itik sebesar Rp.723.104,-

b. Penghematan biaya pakan

Sesuai kebiasaan peternak untuk pemeliharaan 40 ekor itik, membutuhkan pakan sebanyak 8 kg per hari. Biaya pakan yang dapat dihemat dengan penggunaan gangsing pada tingkat 25% sebagai berikut :

- Harga pakan :
 - Konsentrat = Rp.3.250,-/kg
 - Katul = Rp. 800,-/kg
 - Gangsing = Rp.1.250,-/kg

- Tanpa Gangsing
 - 2 kg konsentrat = 2 x Rp.3.250, = Rp. 6.500,-
 - 6 kg katul = 6 x Rp.800,- = Rp. 4.800,-
 - Rp.11.300,-

- Penggunaan Gangsing 25%
 - 1,5 kg konsentrat = 1,5 x Rp.3.250, - = Rp. 4.875,-
 - 0,5 kg gangsing = 0,5 x Rp.1.250, - = Rp. 625,-
 - 6,0 kg katul = 6,0 x Rp.800,- = Rp. 4.800,-
 - Rp.10.300,-

- Penghematan biaya pakan :

$$= \frac{11.300 - 10.300}{11,300} \times 100\%$$

$$= 8,8 \%$$

PUSTAKA

- Budi Prasetyo, dkk. 2002. Potensi "Gangsing" dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Peternak Itik di Pantai Selatan Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional, Inovasi Teknologi dalam Mendukung Agribisnis Yogyakarta, 2 Nopember 2002.
- Deptan, 1997. Teknik Pembibitan Itik Tegal. BPTP Ungaran. Bagpro P2TP Jawa Tengah 1997/1998.
- Deptan, 2001. Pemeliharaan Itik Turi. BPTP Yogyakarta Proyek Pembinaan Kelembagaan Litbang Pertanian/ARMP II 2000/2001.
- Deptan, 2002. Efisiensi Pemeliharaan Itik dengan Menggunakan Ransum Pakan Lokal. BPTP Yogyakarta. Proyek Pembinaan Kelembagaan Litbang Pertanian/ARMP-II Yogyakarta 2002.
- Erna W. 2002. Pemanfaatan Gangsing (*Sesarma Reticulatum*) Sebagai Pakan Lokal untuk Substitusi Sebagian Sumber Protein dalam Ransum Itik. Makalah Rekomendasi Teknologi Pertanian. BPTP Yogyakarta.
- Ninie K. W., dkk. 2001. Pengkajian Budidaya Itik Lokal Bantul dalam Upaya Perbaikan Produksi dan Efisiensi Pemeliharaan di Tingkat Petani. Laporan hasil Litkaji. BPTP Yogyakarta.
- Soeharsono, dkk. 2002. Evaluasi Nutrisi "Gangsing" Sebagai Sumber Pakan Lokal untuk Unggas di Kawasan Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional, Inovasi Teknologi dalam Mendukung Agribisnis. Yogyakarta. 2 Nopember 2002.

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seri : Peternakan
Nomor : EK&EW-01.2003
Oplag : 500 eksemplar
Sumber Dana : APBN Yogyakarta 2003